

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas video interaktif *Mission 2125* terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini di SMA N 6 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didominasi oleh remaja berusia ≥ 17 tahun, berjenis kelamin perempuan, serta telah memperoleh informasi mengenai pencegahan pernikahan dini, terutama melalui media elektronik. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik dan sikap positif terhadap pencegahan pernikahan dini.
2. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi setelah diberikan video interaktif *Mission 2125*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa video interaktif *Mission 2125* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja ($p = 0,006$), sedangkan peningkatan sikap tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik.
3. Pada kelompok kontrol yang diberikan media website *Siap Nikah*, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi,

namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik, baik pada pengetahuan ($p = 0,160$) maupun sikap ($p = 0,967$).

4. Video interaktif *Mission 2125* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan pernikahan dini dibandingkan kondisi sebelum intervensi.
5. Website *Siap Nikah* belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja mengenai pencegahan pernikahan dini.
6. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa video interaktif *Mission 2125* lebih efektif dibandingkan website *Siap Nikah* dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0,002$) dan sikap ($p = 0,001$) remaja mengenai pencegahan pernikahan dini.
7. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan posttest pada kelompok intervensi ($p=0,027$), sedangkan usia memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap posttest pada kelompok kontrol ($p=0,004$). Sementara itu, karakteristik responden lainnya, yaitu jenis kelamin, dan sumber informasi, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan maupun sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini ($p>0,05$).

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 6 Yogyakarta dan SMA Negeri 9 Yogyakarta

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan video interaktif *Mission 2125* sebagai salah satu media edukasi kesehatan reproduksi dalam kegiatan pembelajaran, layanan bimbingan konseling, maupun program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Penggunaan media yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif remaja dalam mencegah pernikahan dini.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas promosi kesehatan, diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan media edukasi berbasis digital yang interaktif sebagai inovasi dalam penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Media yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif remaja berpotensi meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dibandingkan media edukasi yang bersifat pasif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya pada bidang kesehatan reproduksi remaja dan promosi kesehatan berbasis media digital.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan media edukasi inovatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja.

4. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini melalui sumber informasi yang terpercaya, serta memanfaatkan media edukasi digital secara bijaksana sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pendewasaan usia perkawinan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas dan melibatkan berbagai jenis sekolah maupun wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan periode tindak lanjut (*follow-up*) yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja setelah pemberian intervensi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan media *Mission 2125* dengan menambahkan fitur interaktif yang lebih beragam, seperti *gamification*, umpan balik (*feedback*) otomatis, atau simulasi berbasis kasus, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi

pencegahan pernikahan dini, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, literasi digital, dan norma sosial.